

# ANALISIS PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Alhayu Hanasari \*<sup>1</sup>  
M. Afdal Samsuddin <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung, 33112, Indonesia  
\*e-mail: [alhayuhanasari@gmail.com](mailto:alhayuhanasari@gmail.com) <sup>1</sup>, [m.afdal@ubb.ac.id](mailto:m.afdal@ubb.ac.id) <sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selama periode 2018–2023. Ketimpangan pendapatan diukur menggunakan indikator Rasio Gini. Data yang digunakan merupakan data panel yang mencakup 10 kabupaten/kota di NTB dan dianalisis menggunakan model regresi efek acak (Random Effect Model). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik variabel TPAK maupun PMA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di NTB. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas masing-masing variabel yang melebihi 0,05, serta nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang sangat rendah, yaitu sebesar 0,0098. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar model memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi ketimpangan pendapatan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, upaya untuk menurunkan ketimpangan pendapatan perlu mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti pemerataan pembangunan, pendidikan, dan kesempatan kerja.

**Kata kunci:** Ketimpangan pendapatan, Gini Ratio, TPAK, Penanaman Modal Asing.

## Abstract

This study aims to analyze the influence of the Labor Force Participation Rate (LFPR) and Foreign Direct Investment (FDI) on income inequality in West Nusa Tenggara (NTB) Province during the period 2018–2023. Income inequality is measured using the Gini Ratio. The data used are panel data covering 10 districts/cities in NTB and analyzed using the Random Effect Model (REM). The results show that both LFPR and FDI do not have a statistically significant effect on income inequality in NTB. This is indicated by the p-values of both variables being greater than 0.05, and a very low coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.0098. These findings suggest that other factors outside the model play a more dominant role in influencing income inequality in the region. Therefore, efforts to reduce income inequality should consider other variables such as equitable development, education, and job opportunities.

**Keywords:** Income inequality, Gini Ratio, Labor Force Participation Rate, Foreign Direct Investment.

## PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan merupakan persoalan klasik yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, ketimpangan ini dapat berdampak luas terhadap stabilitas sosial dan ekonomi jangka panjang karena dapat memperlebar jurang kesejahteraan masyarakat, menghambat pemerataan pembangunan, dan memicu ketidakpuasan sosial. Pada dasarnya, ketimpangan ekonomi yang tercermin dari distribusi pendapatan yang tidak merata antara kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dan rendah, serta tingginya tingkat kemiskinan, merupakan dua persoalan utama yang dihadapi oleh sebagian besar negara berkembang, termasuk Indonesia (Putri et al., 2015). Adanya fenomena pendapatan yang beragam terlihat dari perbedaan pengeluaran penduduk serta kewilayahannya merupakan hasil dari ketimpangan pembangunan suatu wilayah, yang disebabkan adanya disparitas sumber daya alam dan pertumbuhan yang ditunjukkan oleh setiap daerah (Irawan et al., 2024). Provinsi-provinsi di Indonesia memiliki struktur ekonomi dan sosial yang berbeda, sehingga tingkat ketimpangannya bervariasi. Wilayah Indonesia bagian barat umumnya memiliki akses infrastruktur dan ekonomi yang lebih baik dibandingkan wilayah tengah dan timur. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang terletak di bagian timur Indonesia dan

terdiri atas dua pulau utama, yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Provinsi ini dikenal memiliki potensi besar di sektor pariwisata, pertanian, dan pertambangan. Namun meski demikian, NTB juga masih menghadapi tantangan serius dalam hal pemerataan pembangunan antarwilayah dan kelompok masyarakat.

Ketimpangan pendapatan dapat diukur menggunakan parameter gini ratio, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan indikator gini ratio dengan nilai antara 0 sampai 1. Nilai gini ratio yang mendekati angka 1 menunjukkan ketimpangan pendapatan yang melebar (ketimpangan sempurna), sebaliknya nilai gini ratio yang mendekati angka 0 diartikan sebagai tidak adanya atau rendahnya ketimpangan pendapatan suatu daerah (kesetaraan sempurna) (Widyawati & Muchlisoh, 2022).

Provinsi NTB dengan 10 Kabupaten/Kota memiliki nilai ketimpangan pendapatan yang beragam dan memiliki perubahan yang sangat fluktuatif, pada tahun 2019 ketimpangan pendapatan paling tinggi ditunjukkan oleh Kota Bima sebesar 0,371 dan ketimpangan pendapatan terendah ada di Kabupaten Sumbawa Barat sebesar 0,352. Kemudian pada tahun 2023, Kabupaten Sumbawa memiliki ketimpangan pendapatan paling besar sebesar 0,441, sedangkan Kabupaten Lombok Utara memiliki ketimpangan pendapatan paling rendah sebesar 0,283. Terjadinya perbedaan nilai gini ratio tiap-tiap Kabupaten/Kota Provinsi NTB pastinya tidak terlepas dari banyaknya faktor, seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), aliran investasi dan faktor lainnya.

Tingkat tenaga kerja yang berkualitas juga diduga mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Produktivitas suatu wilayah berpengaruh pada tingkat ketimpangan distribusi pendapatan, dengan wilayah yang memiliki produktivitas lebih tinggi cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi (Arsyillah, 2019). Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh pendidikan, di mana tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan bahwa seluruh kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) secara umum memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang cukup tinggi, berada di atas 65%. Beberapa daerah seperti Kota Bima, Kota Mataram, dan Lombok Utara secara konsisten menunjukkan TPAK yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya sepanjang periode tersebut. Terdapat peningkatan partisipasi di hampir seluruh daerah dari tahun 2018 ke 2023, meskipun fluktuasi kecil terlihat di beberapa wilayah seperti Dompu dan Lombok Tengah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan terdapat temuan bahwa terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara TPAK dan ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa selama rentang waktu 2010-2016 (Rahma, 2018). Penelitian lain menemukan adanya hubungan simultan dan signifikan antara angkatan kerja dan ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2010-2020 (Rosalitta & Muljaningsih, 2022).

Ketimpangan distribusi pendapatan juga dipengaruhi oleh realisasi investasi di setiap daerah. Daerah dengan tingkat investasi tinggi biasanya mengalami perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan daerah dengan tingkat investasi rendah (Wijayanti et al., 2023). Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa investasi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi. Investasi juga memungkinkan peningkatan kegiatan ekonomi, kesempatan kerja, pendapatan nasional, dan taraf kemakmuran masyarakat.

Provinsi NTB memiliki nilai realisasi investasi dan alokasi dana pembangunan yang bervariasi serta menunjukkan perubahan yang dinamis dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, realisasi investasi terbesar tercatat di Kabupaten Sumbawa Barat sebesar Rp1.737.563.213.459, sementara yang terendah terdapat di Kabupaten Dompu sebesar Rp284.220.697. Kemudian pada tahun 2023, Kabupaten Lombok Timur mencatat nilai investasi tertinggi sebesar Rp480.627.729.209, sedangkan nilai terendah kembali terjadi di Kabupaten Dompu sebesar Rp9.506.200. Perbedaan signifikan antar daerah ini mencerminkan belum meratanya distribusi investasi, yang turut memengaruhi ketimpangan pendapatan di wilayah NTB. Besarnya nilai

investasi tidak selalu berbanding lurus dengan menurunnya ketimpangan jika tidak disertai dengan pemerataan manfaat dan penciptaan lapangan kerja yang merata di seluruh daerah.

Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa investasi swasta memiliki peran penting dalam pembangunan daerah, namun investasi yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta dapat menyebabkan ketimpangan pembangunan antarwilayah (Wahyuni et al., 2014). Beberapa daerah hanya menarik investasi yang direncanakan di beberapa lokasi yang dianggap menguntungkan, sedangkan daerah lain mengalami tingkat investasi yang rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membahas dan menganalisis tingkat ketimpangan pendapatan yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehingga peneliti tertarik untuk membahasnya dalam penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Penanaman Modal Asing Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat".

## METODELOGI

### Jenis dan Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis Keterkaitan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Investasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode Tahun 2018-2023. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Ketimpangan Distribusi Pendapatan yang dianalisis dengan menggunakan Rasio Gini Kabupaten/kota Provinsi di Nusa Tenggara Barat dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Investasi Kabupaten/kota Provinsi di Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian adalah tahun 2018 hingga tahun 2023 dengan mempertimbangkan ketersediaan data IP-TIK yang juga menjadi fokus penelitian.

### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu untuk tahun 2018-2023 dengan wilayah pengamatan 10 Kabupaten/kota Provinsi di Nusa Tenggara Barat.

### Metode Analisis

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan metode data panel. Keuntungan yang didapatkan dari penggunaan data panel antara lain pertama, data panel merupakan gabungan antara dua jenis data yaitu data deret waktu dan data potong lintang yang memaparkan jumlah data lebih banyak sehingga menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar. Kedua, masalah penghilangan variabel (omitted-variable) dapat diatasi dengan menggunakan informasi yang didapat dari data deret waktu dan potong lintang.

### Model Regresi

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode Tahun 2019-2023. Di bawah ini merupakan persamaan regresi data panel:

$$GINI_{it} = \beta_0 + \beta_1 TPAK_{1it} + \beta_2 INV_{2it} + e_{it} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- GINI : Ketimpangan Pendapatan
- INV : Investasi
- TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
- i : Provinsi
- t : Tahun
- e : Error Term
- $\beta_0$  : Intersep
- $\beta_1 \beta_2$  : Koefisien Regresi

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect.

### Uji Asumsi Klasik

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Data dapat memenuhi uji normalitas atau dikatakan memiliki distribusi normal jika hasil dari nilai signifikansi  $> 0.05$ .

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengkaji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance pada masing-masing variabel bebasnya. Apabila nilai VIF  $> 10$  dan nilai tolerance  $> 0,8$  dapat dikatakan tidak ada indikasi terjadi multikolinieritas antara variabel bebasnya.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Salah satu metode untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji glejser. Dalam uji glejser meregres variabel independen terhadap nilai absolut residual. Hasil dapat dikatakan signifikan ketika hasil signifikansinya  $> 0.05$ .

**Uji Signifikan individu (Uji t)**

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan maka uji yang dilakukan adalah uji t. Uji t untuk penelitian ini adalah :

1. Uji t untuk Variabel Tingkat partisipasi Angkatan Kerja
  - $H_0 : \beta\beta_1 \leq 0$ , TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode Tahun 2018-2023.
  - $H_a : \beta\beta_1 > 0$ , TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode Tahun 2018-2023.
2. Uji t untuk Variabel Investasi
  - $H_0 : \beta\beta_2 \leq 0$ , Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode Tahun 2018-2023.
  - $H_a : \beta\beta_2 > 0$ , Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode Tahun 2019-2023.

**Uji Statistik F (uji f)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta\beta_1 = \beta\beta_2 = 0$ , Secara bersama-sama Tingkat partisipasi Angkatan Kerja dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.
- $H_a : \beta\beta_1, \beta\beta_2 \neq 0$ , Secara bersama-sama Tingkat partisipasi Angkatan Kerja dan investasi tidak berpengaruh signifikan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Pada tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang dilakukan, kriteria pengujian uji F adalah apabila nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel maka  $H_0$  ditolak, begitupun sebaliknya apabila nilai F-hitung lebih kecil dibandingkan F-tabel maka  $H_0$  diterima.

**Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan nilai yang dapat menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai ini juga dapat digunakan untuk mengukur kelayakan suatu model atau persamaan. Jika hasil  $R^2$  yang mendekati nol. Maka artinya

data yang digunakan pada persamaan kurang cocok atau variabel bebas kurang bisa menjelaskan variabel terikatnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Pemilihan Model**

**Uji Chow**

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.034393	(9,48)	0.0001
Cross-section Chi-square	39.883277	9	0.0000

Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0001, yang berarti < 0,05. Oleh karena itu, model yang lebih sesuai untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, perlu dilakukan uji Hausman untuk menentukan model paling tepat dalam analisis regresi data panel.

**Uji Hausman**

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.077236	2	0.9621

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.9621. Oleh karena itu model yang lebih sesuai untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Karena nilai probabilitas probabilitas *Cross-section random* > 0,05 maka perlu dilakukan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model paling tepat dalam analisis regresi data panel.

**Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Tabel 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.95047 <b>(0.0000)</b>	1.935673 (0.1641)	23.88615 (0.0000)
Honda	4.685133 (0.0000)	-1.391285 --	2.329103 (0.0099)
King-Wu	4.685133 (0.0000)	-1.391285 --	1.684393 (0.0461)

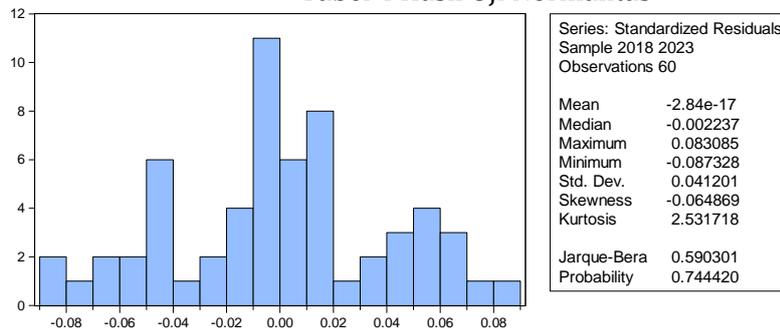
Standardized Honda	5.117618 (0.0000)	-0.982156 --	-0.174844 --
Standardized King- Wu	5.117618 (0.0000)	-0.982156 --	-0.798915 --
Gourieriou, et al.*	--	--	21.95047 ( $< 0.01$ )

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (Lm) dapat dilihat bahwa nilai *Cross-section* sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan untuk regresi data panel adalah **Random Effect Model (REM)**.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas



Hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 0.590301 nilai Probabilitas sebesar 0.744420. Nilai probability 0.744420  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan data residual dalam model sudah terdistribusi normal.

**Uji Heterokedastisitas**

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/12/25 Time: 12:21  
 Sample: 2018 2023  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 60  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.032595	0.004045	8.058311	0.0000
TPAK	8.63E-07	1.35E-06	0.638748	0.5255
PMA	-9.10E-15	8.23E-15	-1.105356	0.2736

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas nilai Probabilitas dari variabel TPAK sebesar 0.5255 dan nilai Probabilitas variabel PMA sebesar 0.2736. nilai dari Probabilitas kedua variabel independen tersebut menunjukkan bahwa semua nilai Probabilitas  $> 0.05$ . ini mengindikasikan bahwa model ini terbebas dari heterokedastisitas.

**Uji Multikolinieritas**

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas  
 TPAK PMA

TPAK	1	0.1501401215205958
	0.150140121520595	
PMA	8	1

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Cara mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melakukan uji korelasi. Apabila nilai korelasi antar variabel bebas yang memiliki nilai < 0,85 maka terdapat multikolinieritas dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa Korelasi antara variabel X1 dan X2 sebesar 0.1501401215205958. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena korelasi antar variabel bebas < 0.85

**Model Regresi Data Panel**

Hasil Uji Regresi data panel yang telah dilakukan diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 7 Model Regresi Data Panel

Dependent Variable: GINI

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/12/25 Time: 12:14

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 60

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.361386	0.011121	32.49693	0.0000
TPAK	-1.26E-06	1.70E-06	-0.738799	0.4631
PMA	1.71E-15	1.21E-14	0.140692	0.8886

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.031091	0.4739
Idiosyncratic random	0.032760	0.5261

Weighted Statistics

R-squared	0.009816	Mean dependent var	0.142355
Adjusted R-squared	-0.024928	S.D. dependent var	0.031809
S.E. of regression	0.032203	Sum squared resid	0.059111
F-statistic	0.282515	Durbin-Watson stat	1.443338
Prob(F-statistic)	0.754935		

Unweighted Statistics

R-squared	0.006000	Mean dependent var	0.360250
Sum squared resid	0.100155	Durbin-Watson stat	0.851847

Analisis dalam peneitiam ini dilakukan dengan menggukan pendekatan regresi data panel untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi Gini Rasio (GINI), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Berdasarkan Hasil pada tabel dapat disimpulkan model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$GINI_{it} = \beta_0 + \beta_1TPAK_{1it} + \beta_2PMA_{2it} + eit$$

Nilai konstanta sebesar 0.361386 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka indeks Gini (tingkat ketimpangan) diperkirakan sebesar 0.361386. Koefisien TPAK bernilai -1.26E-06 menandakan bahwa peningkatan 1 satuan TPAK akan menurunkan rasio ketimpangan pendapatan sebesar 1.26E-06 satuan. Namun, nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.4631 > 0,05 menunjukkan bahwa TPAK tidak berpengaruh secara statistik terhadap rasio ketimpangan pendapatan (gini rasio). Nilai koefisien Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 1.71E-15 akan meningkatkan rasio ketimpangan pendapatan sebesar 1.71E-15 satuan. nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.8886 > 0,05 mengindikasikan bahwa variabel PMA tidak berpengaruh secara statistik terhadap rasio ketimpangan pendapan (gini rasio).

**Uji Hipotesis**

**1. Uji t**

Tabel 8 Hasil Uji t

Dependent Variable: GINI  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/12/25 Time: 12:14  
 Sample: 2018 2023  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 60  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.361386	0.011121	32.49693	0.0000
TPAK	-1.26E-06	1.70E-06	-0.738799	0.4631
PMA	1.71E-15	1.21E-14	0.140692	0.8886

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai  $t_{hitung}$  TPAK sebesar -0.738799 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja akan menurunkan rasio ketimpangan pendapatan (gini rasio) di indonesia. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  PMA sebesar 0.140692 menunjukkan bahwa semakin tinggi penanaman modal asing maka akan semakin meningkatkan rasio ketimpangan pendapatan (gini rasio) di indonesia.

**2. Uji f**

Tabel 9 Hasil Uji f

Weighted Statistics

R-squared	0.009816	Mean dependent var	0.142355
Adjusted R-squared	-0.024928	S.D. dependent var	0.031809
S.E. of regression	0.032203	Sum squared resid	0.059111
F-statistic	0.282515	Durbin-Watson stat	1.443338
Prob(F-statistic)	0.754935		

Berdasarkan hasil uji f diatas, nilai F-statistic sebesar 0.282515 dengan nilai prob(f-statistic) sebesar 0.754935 > 0,05 mengindikasikan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja, penanaman modal asing tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel gini rasio di indonesia.

**3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Weighted Statistics

R-squared	0.009816	Mean dependent var	0.142355
Adjusted R-squared	-0.024928	S.D. dependent var	0.031809
S.E. of regression	0.032203	Sum squared resid	0.059111

F-statistic	0.282515	Durbin-Watson stat	1.443338
Prob(F-statistic)	0.754935		

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau Adjusted R-squared ( $R^2$ ) sebesar -0.024928 dan R-squared sebesar 0.009816. hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Penanaman Modal Asing (PMA), hanya mampu menjelaskan sekitar 0,09% variasi dari rasio dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selama periode 2018–2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas yang melebihi 0,05 pada uji parsial (uji t), serta hasil uji simultan (uji F) yang juga menunjukkan tidak adanya pengaruh secara bersama-sama dari kedua variabel terhadap rasio Gini. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang sangat rendah menunjukkan bahwa variabel TPAK dan PMA hanya mampu menjelaskan kurang dari 1% variasi ketimpangan pendapatan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Dengan demikian, meskipun peningkatan partisipasi tenaga kerja dan penanaman modal asing merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi, namun dalam konteks NTB, kedua variabel tersebut belum mampu secara signifikan menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan antarwilayah. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap variabel lain seperti kualitas pendidikan, distribusi lapangan kerja, dan pemerataan pembangunan antarwilayah dalam upaya menekan ketimpangan ekonomi di daerah tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyillah, R. M. (2019). Analisis Peran Pendidikan dan Ketenagakerjaan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia (Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia tahun 2013-2017). *Skripsi*.
- Irawan, D., Wijimulawani, B. S., & Hak, M. B. (2024). Analisis Pengaruh Populasi, Pertumbuhan Ekonomi, Ipm, Investasi Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019 - 2023. *6(3)*, 623–633.
- Putri, Y., Amar, S., & Aimon, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, *3(6)*, 102918.
- Rahma, E. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Antar Provinsi Di Pulau Jawa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–9.
- Rosalitta, & Muljaningsih, S. (2022). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan perpajakan terhadap disparitas pendapatan di provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *9(2)*, 116–125.
- Wahyuni, I. G. A. P., Sukarsa, M., & Yuliarmi, N. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasiterhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjanganpendapatan Kabupatenkota Di Provinsi Bali. *8*, 458–477.
- Widyawati, D., & Muchlisoh, S. (2022). Poverty Map sebagai Potret Ketimpangan Pendapatan Area Kecil di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, *22(2)*, 162–178. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.10>
- Wijayanti, N. N. A., Ratih, A., Usman, M., Aida, N., & Ciptawaty, U. (2023). Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Periode Tahun 2018-2021. *Economics and Digital Business Review*, *4(2)*, 245–265. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/628>